

## PELATIHAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII DI SMPIT MULIA BOARDING SCHOOL(SMP IMBOS)

Jodi Pranata<sup>1)</sup> Ani Azzahra<sup>2)</sup> Ahmad Budiman<sup>3)</sup> Sri Wahyuningsih<sup>4)</sup> Lisdwiana Kurniati<sup>5)</sup>  
<sup>12345</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
Email: [jodi.20203064030024@studentumpri.ac.id](mailto:jodi.20203064030024@studentumpri.ac.id)

**Abstrak :** Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu masih terdapat siswa yang belum mampu menulis pantun berdasarkan ciri-ciri pantun dan struktur pantun dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami materi puisi pantun sehingga hasilnya kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari tes berupa pemberian tugas menulis pantun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis pantun yaitu 82. Siswa dengan kategori penilaian sangat baik berjumlah 15 siswa dengan hasil persentase 57,70%. Siswa dengan kategori penilaian baik berjumlah 10 siswa dengan hasil persentase 38,4%. Siswa dengan kategori penilaian sangat baik berjumlah 15 siswa dengan hasil persentase 57,70%. Siswa dengan kategori penilaian cukup berjumlah 1 siswa dengan hasil persentase 3,9%..

**KataKunci :** *Pantun, Pembelajaran, Siswa, Tema*

### Pendahuluan

Puisi rakyat merupakan warisan bangsa yang berupa puisi, gurindam, syair, dan pantun yang memiliki nilai moral, agama, dan budi. Menurut James Danandjaja puisi rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah ditentukan bentuknya, terdiri dari beberapa deret kalimat, atau berbentuk mantra, panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, berdasarkan irama. Selanjutnya menurut (Yuliawati,dkk 2020: 21) Puisi rakyat adalah warisan budaya bangsa yang harus dipelihara berupa genre folklor lisan yang patut dibina dan dikembangkan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman. Pada dasarnya keterampilan menulis puisi rakyat khususnya pantun sangat penting untuk pembelajaran.

Menulis merupakan proses pengubahan bunyi/suara yang dapat didengarkan menjadi simbol-simbol yang terlihat. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki secara instan, melainkan harus dilatih agar menjadi mahir. Menulis termasuk keterampilan yang sulit dipelajari, karena ada aturan yang harus dipenuhi. Ketika menulis, ide/gagasan seseorang dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan. Kegiatan menulis menjadi sarana untuk mengungkapkan isi hati seseorang lewat tulisan. Hasil tulisan tersebut menjadi suatu karya yang dapat dinikmati orang yang membacanya, misalnya pantun (Asari, 2020).

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa, terutama siswa-siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) yakni keterampilan menulis puisi rakyat khususnya Pantun. Hal ini sebagaimana yang terdapat kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai diantaranya: 1) siswa menganalisis jenis-jenis puisi rakyat pantun melalui kegiatan membaca puisi rakyat, 2). Siswa membaca puisi rakyat (pantun), kemudian mengungkapkan pemahamannya terhadap dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat pantun dengan teliti dan 3). siswa mengeksplorasi pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi (pantun) dengan membuat kalimat persuasif (poster).

"Pantun merupakan kelas syair melayu yang tiap-tiap baitnya terdiri atas 4 baris serta bersajak a-b-a-b, dimana ririt mula-mula serta kedua berbentuk sampiran, sementara itu ririt ketiga serta ke-4 ialah isi pantun (Alminawati dalam, Efi dkk, 1324). Pantun merupakan puisi lama yang terdiri atas

empat baris dengan rima a-b a-b. Andriani menjelaskan bahwa pantun merupakan tradisi lisan melayu tradisional yang terdiri atas empat baris dan mempunyai rima a-b-a-b. Pantun mempunyai empat ciri, yaitu : (1) satu bait terdiri atas empat baris (2) mempunyai rima a-b a-b (3) setiap bait terdiri atas 8 sampai 12 suku kata (4) baris kesatu dan kedua berisi sampiran dan baris ketiga dan keempat berisi isi dari pantun tersebut (dalam Majdi dan Faizatina 2023). Pantun juga memiliki fungsi yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat terutama sebagai nasihat yang (1) mengandung pesan dan nilai pendidikan moral untuk dijadikan pedoman hidup, (2) Alat pemelihara bahasa, (3) Sebagai penjaga fungsi kata, (4) kemampuan dalam menjaga alur pakar dan (5) pantun melatih kecepatan seseorang berpikir serta bermain dengan kata (Hawari dan Adek 2022).

Menurut (Hawari dan Adek 2022: 13) struktur yang terdapat dalam pantun terbagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dilihat melalui dari bahasanya merupakan fisik dari pantun, secara tradisional disebut bentuk atau bahasa atau unsur bunyi, sedangkan unsur batin meliputi: 1) tema, 2) suasana dan 3) Amanat.

Pantun mempunyai keunggulan daripada karya sastra lain. Keunggulan tersebut yaitu pantun dapat menjadi alat untuk menyisipkan wejangan atau nasihat dan juga kritik sosial tanpa membuat sakit hati. Dalam kata lain, pantun adalah bahasa halus untuk memberikan nasihat dan juga kritikan. Dengan demikian, tidak akan lagi ada rasa menggurui dan tergurui sehingga hal ini berpengaruh pada maksud si pemberi pantun tersebut. Misalnya, ada seorang guru yang berniat menasihati muridnya, lalu guru tersebut menasihati murid yang dimaksud dengan menggunakan media pantun. Pastilah hal ini tidak menyebabkan si murid merasa dinasihati dengan pembicaraan yang membuatnya bosan, melainkan si murid akan merasa tertarik dengan adanya pantun yang kemudian ia dengarkan dan laksanakan makna kata-kata dari pantun tersebut (Dewiyani dalam Desfitria dan Nugraheni 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia menurut Handayati (dalam Suriyana, Asmah, and Kurniawati 2020) yakni media lagu. Media lagu merupakan alat yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset atau compact disk yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar. Pita perekam dan compact disk ini harus diputar dengan menggunakan pemutar music yang berasal dari *youtube* dan alat music (gitar) . Dalam proses pembelajaran, media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada siswa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menulis dan membaca pantun. Media lagu tersebut tergolong media audio karena menggunakan suara dan getaran dari alat magnetik untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, termasuk menulis pantun.

Menulis pantun merupakan keterampilan menulis kreatif sastra yang perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, khususnya siswa- siswi kelas VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS). Namun, selama ini pembelajaran pantun di sekolah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal atau memuaskan karena sebagian siswa masih terdapat yang belum menguasainya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Dian Zunia Ningrum, S.Pd. di kelas VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS), beliau menjelaskan bahwa siswa kelas VII masih terdapat siswa yang belum mampu menulis pantun dengan tepat sesuai dengan ciri-ciri dan struktur kaidah pantun.

Siswa belum bisa menulis pantun sendiri tanpa dibimbing oleh guru di kelas dan orang tua di rumah. Sebagian Siswa yang belum menulis pantun berdasarkan pada struktur fisik dan batin pantun, hanya bisa menulis 1 indikator yaitu syarat pantun, dari ketiga indikator pantun tersebut ialah syarat pantun, isi pantun, dan diksi. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat terkenal di seluruh penjuru Nusantara, karena pantun tidak hanya barisan kata kata tetapi sangat banyak makna dan penuh ide kreatif. Oleh karena itu pembelajaran pantun sangat penting dan memiliki berbagai fungsi atau kegunaan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa. Sebagaimana dikatakan oleh (Panumbangan, 2013 :182) bahwa pantun bisa digunakan sebagai penyampai pesan, perasaan dan simpati kepada orang lain, melatih kita untuk berpikir asosiatif , serta melatih berbahasa dan bermain kata-kata.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis pantun bagi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran sastra disekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun. Adapun tujuan pembelajaran sastra yaitu agar siswa mampu

mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra secara tertulis dan dapat meningkatkan pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya pantun yang ditampilkan dengan baik sesuai dengan ciri-ciri dan struktur pantun

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) bekerjasama dengan guru Mapel Bahasa Indonesia, Metode pelaksanaan dilakukan dengan bentuk pelatihan yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pemberian materi dan tahap praktik menulis pantun secara langsung di kelas. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Hari Sabtu, 28 Oktober 2023, bertempat di SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS). Subjek yang diteliti Siswa- Siswi VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS), yang berjumlah 26 siswa.

Pada tahap pertama, yaitu pemberian materi kepada siswa dengan memanfaatkan media lagu. Materi disampaikan secara Tim antara Ibu Dra Lisdwiana Kurniati, M.Pd. dengan kelompok Mahasiswa yang melakukan penyuluhan tentang Materi menulis pantun berdasarkan ciri ciri dan struktur pantun. Materi disampaikan selama 45 menit secara langsung dan diiringi musik dengan menyayikan lagu sephohon kayu, anak kambing saya, desaku, dan rasa sayange. Latar belakang diadakannya kegiatan tersebut karena masih terdapat kesalahan siswa dalam menulis pantun belum sesuai dengan ciri ciri pantun dan struktur pantun yang baik dan benar.

Tahap kedua adalah praktik secara langsung di mana siswa- siswi kelas VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) ditugaskan untuk menulis pantun sesuai dengan ciri ciri pantun dan struktur fisik dan batin pada pantun. Setelah selesai menulis pantun siswa, dapat membacakan hasil karya pantunnya dengan diringi musik gitar melalui lagu-lagu tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisis data menulis pantun dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dengan perolehan nilai sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Indikator Penilaian Pantun**

| Menulis Pantun             | Aspek Penilaian                 | Bobot  |
|----------------------------|---------------------------------|--------|
| <b>a. Ciri-ciri Pantun</b> | 1. 1 baris terdiri 4 baris      | (1-8)  |
|                            | 2. Pola persajakan a-b-a-b      | (1-15) |
|                            | 3. Sampiran dan isi             | (1-12) |
|                            | 4. Jumlah Kata maksimal 12 kata | (1-15) |
|                            | <b>Jumlah</b>                   | 50     |
| <b>b. Struktur Pantun</b>  |                                 |        |
| Struktur Fisik Pantun      | 1. Diksi                        | (1-7)  |
|                            | 2. Gaya Bahasa                  | (1-5)  |

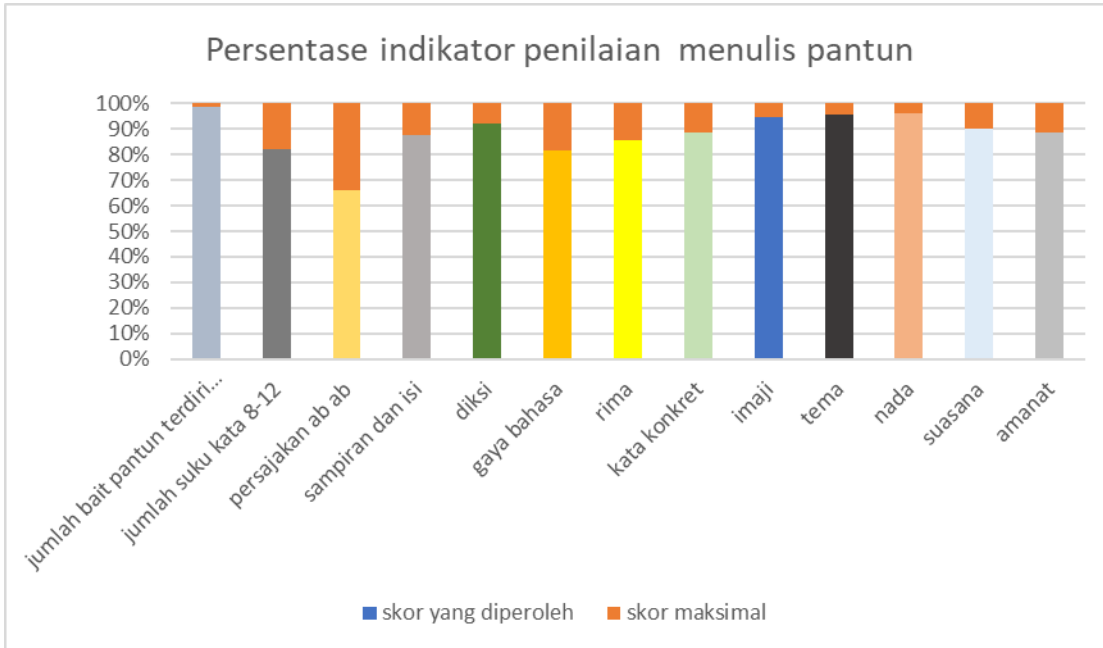
|                       |                     |       |
|-----------------------|---------------------|-------|
|                       | 3. Rima             | (1-3) |
|                       | 4. Kata Konkret     | (1-7) |
|                       | 5. Imaji            | (1-3) |
|                       | <b>Jumlah</b>       | 25    |
| Struktur Batin Pantun | 1. Tema             | (1-6) |
|                       | 2. Nada             | (1-5) |
|                       | 3. Suasana/Perasaan | (1-5) |
|                       | 4. Amanat           | (1-9) |
|                       | <b>Jumlah</b>       | 25    |
| A + B                 | <b>Jumlah Total</b> | 100   |

**Tabel 2**  
**Hasil Rekapitulasi Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII**

| No | Indikator                               | Skor yang Diharapkan | Skor yang Diperoleh | Persentase skor yang diperoleh |
|----|---|----------------------|---------------------|--------------------------------|
| 1. | Bait Pantun terdiri dari 1 bait 4 baris | 8                    | 7,88                | 98,5%                          |
| 2. | Suku kata pantun terdiri 8-12 suku kata | 15                   | 12,30               | 82%                            |
| 3. | Persajakan pantun a-b-a-b               | 15                   | 10,50               | 65,86%                         |
| 4. | Sampiran dan Isi Pantun                 | 12                   | 10,50               | 87,5%                          |
| 5. | Diksi                                   | 7                    | 6,46                | 92,28%                         |
| 6. | Gaya Bahasa                             | 5                    | 4,07                | 81,4%                          |
| 7. | Rima                                    | 3                    | 2,57                | 85,6%                          |
| 8. | Kata konkret                            | 7                    | 6,19                | 88,4%                          |
| 9. | Imaji.                                  | 3                    | 2,84                | 94,6%                          |
| 10 | Tema                                    | 6                    | 5,73                | 95,5%                          |

|     |         |   |      |       |
|-----|---------|---|------|-------|
| 11. | Nada    | 5 | 4,80 | 96%   |
| 12. | Suasana | 5 | 6,80 | 90%   |
| 13. | Amanat  | 9 | 8,00 | 88,8% |

(Sumber: Hasil penelitian,2023)



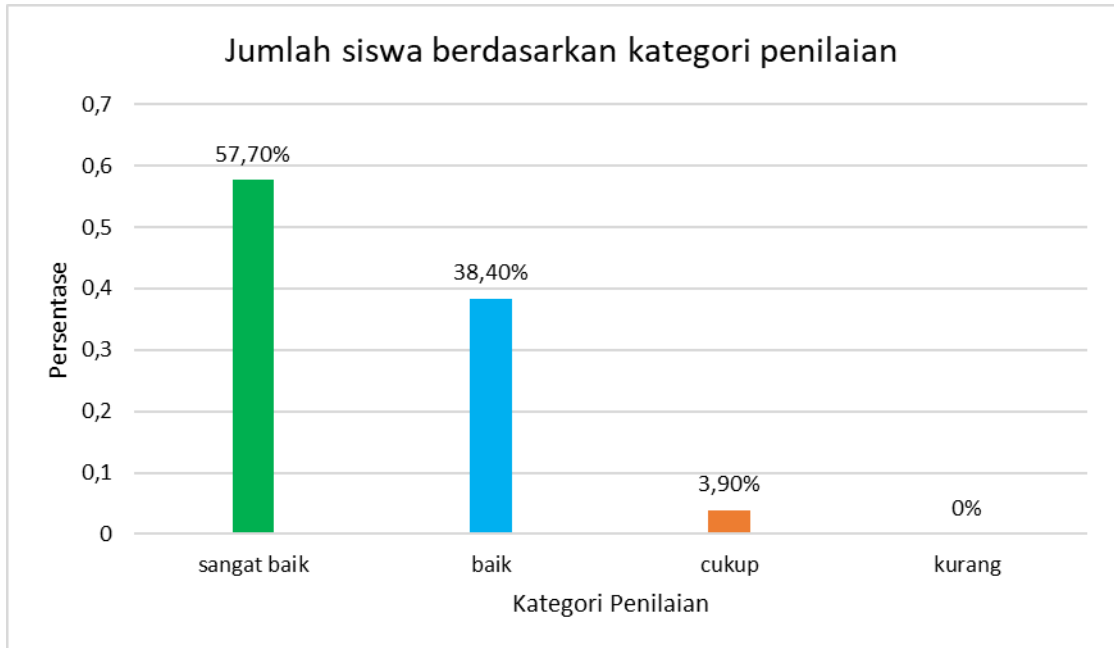
**Gambar 1**

*Diagram Hasil Rekapitulasi Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VI*

**Tabel 3**

**Jumlah Siswa berdasarkan Kategori Penilaian**

| No. | Jumlah Siswa | Kategori Penilaian | Persentase |
|-----|--------------|--------------------|------------|
| 1   | 15           | Sangat Baik        | 57,7%      |
| 2   | 10           | Baik               | 38,4%      |
| 3   | 1            | Cukup              | 3,9%       |
| 4   | 0            | Kurang             | 0%         |
|     |              |                    |            |



(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

**Gambar 2**

**Diagram Jumlah Siswa berdasarkan Kategori Penilaian**

Dilihat dari kesesuaian ciri-ciri pantun. Beberapa tema dalam penelitian ini berupa pantun dengan bertema pendidikan dan agama yang sesuai dengan unsur-unsur pembangun pantun, yang meliputi tiap bait terdiri atas 4 baris, persajakan ab-ab, baris 1 dan baris 2 merupakan sampiran dan baris 3 sedangkan baris 4 merupakan isi.

Hasil analisis kemampuan menulis pantun melalui lagu dilihat dari aspek unsur tema pantun pada Siswa- Siswi kelas VII SMPIT Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) yang berjumlah 26 siswa : persentase dari aspek jumlah bait pantun berjumlah 4 baris berjumlah 98,5%. Dilihat dari persentase aspek suku kata pantun yang terdiri atas 8-12 berjumlah 82%. Dilihat dari persentase aspek persajakan pantun ab-ab berjumlah 65,86%. Dilihat dari aspek sampiran dan isi pantun berjumlah 87,5%. Dilihat dari aspek diksi pantun berjumlah 92,28%. Dilihat dari aspek gaya bahasa berjumlah 81,4%. Dilihat dari aspek rima pantun berjumlah 85,6%. Dilihat dari aspek kata konkret berjumlah 88,4%. Dilihat dari aspek imaji pantun berjumlah 94,6%. Dilihat aspek tema berjumlah 95,5%. Dilihat aspek nada berjumlah 96%. Dilihat dari aspek suasana berjumlah 90%. Dilihat aspek amanat berjumlah 88,8%.

Berdasarkan kategori penilaian pantun jumlah siswa yang sangat baik berjumlah 15 siswa dengan persentase 57,7%. Dilihat dari kategori penilaian pantun jumlah siswa yang dikategorikan baik berjumlah 10 siswa dengan persentase 38,4%. Dilihat dari kategori penilaian pantun jumlah siswa yang dikategorikan cukup berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,9 %.

Berkut data dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat Siswa- Siswi VII SMPIT Insan Mulia Boarding School (IMBOS).



*Gambar 1 wawancara bersama wakil kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia*



*Gambar 2 pembelajaran pantun bersama siswa dan Tim dari prodi Pbsi Fkip Umpri*



*Gambar 3 Siswa praktik membaca pantun yang ditulis oleh siswa tersebut.*



*Gambar 4 Pembelajaran pantun melalui media lagu*



*Gambar 5 Foto bersama Siswa-Siswi kelas VII SMPIT Insan Mulia Boarding School (IMBOS)*



*Gambar 6 Foto tim PKM dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Kendala yang ditemui selama kegiatan pelatihan tersebut, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dalam baris pantun baik dari segi ciri ciri maupun struktur pantun. Siswa dalam mengerjakan menulis pantun baru didominasi oleh siswa yang sudah mempunyai pengetahuan dalam menulis pantun. Sebagian siswa yang lain masih belum memahami dan menguasai menulis pantun karena belum aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang memerlukan media lagu agar termotivasi untuk belajar menulis pantun dengan suasana yang menyenangkan.

## **Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun, maka guru perlu inovasi pembelajaran dengan media yang lebih menarik dan menyenangkan

yakni dapat melalui media lagu sebagai pengantar dalam proses pembelajaran menulis pantun. Apabila seorang guru dalam mengajarkan menulis pantun dengan media yang kurang menarik, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.. Berdasarkan kesimpulan di atas guru disarankan menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, sekali lagi peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk kegiatan pelatihan menulis pantun selanjutnya, maka disarankan kegiatan pelatihan menulis pantun dapat dilakukan selama 2 hari, agar proses pembelajaran lebih maksimal dan siswa dapat terampil menulis pantun berdasarkan ciri – ciri dan struktur pantun.

## Daftar Rujukan

- Apriansah, Dedi, Abdul Muktedir, and Irwan Koto. n.d (2023). “Analisis Ciri-Ciri, Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu Relevansinya dengan Pembelajaran Pantun Di SD.” 6(1)
- Asari, D. A. 2020. “Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Peserta Didik Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Kerten 2 ....” 1–5.
- Desfitria, Rahmah, and Aninditya Sri Nugraheni. 2021. “Pengembangan Materi Ajar Pantun Pada Buku Tematik Kelas V Tema 4.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1):13–23.
- Dewi, A. C. K. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Menggunakan Metode Sugestopedia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 ....*
- Freddy, Mariana Heristian, and Agusti Efi. 2023. “Pertunjukan Partisipasi Pantun Palang Pintu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(2):1323. doi: 10.33087/jiubj.v23i2.3541.
- Hawari, A. (2022). Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Majdi, Muhammad, and Nur Faizatina. 2023. “Strategi Pembelajaran Make A Match dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):599. doi: 10.35931/am.v7i2.1693.
- Nugroho, Agung, Dian Ramadan Lazuardi, and Sri Murti. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Lks Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1):1. doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.1-12.
- Panumbangan (2013). Panduan Lengkap Peribahasa Pembentukan Istilah Sinonim dan Antonim. Buku Pintar. Yogyakarta.
- Suriyana, Suriyana, Siti Nur Asmah, and Dedek Kurniawati. 2020. “Inovasi Media Lagu pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education* 2(1):35–47. doi: 10.38114/riemann.v2i1.71.
- Yuliawati, Lina, Sutrimah Sutrimah, and Cahyo Hasanudin. (2020). “Analisis Penelaahan Puisi Rakyat dengan Strategi Pq4R.” *Jurnal Ilmiah Semantika* 2(01):21–27. doi: 10.46772/semantika.v2i01.260.